

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dari semua anak. Dalam Pendidikan tidak boleh ada tindak diskriminasi. Pendidikan tidak hanya terbatas pada anak-anak normal saja, tetapi hak juga untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (Wanabuliandari & Purwaningrum, 2018) Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta berfungsi membangun kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan Pendidikan nasional agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Berbicara tentang pendidikan tidak lengkap jika tidak membahas Ki Hajar dewantara, yang dianggap sebaagai bapak Pendidikan nasional. Berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor: 316 tahun 1959, tanggal lahirnya, 2 Mei 1989, diperingati sebagai hari Pendidikan nasional. Ki Hajar Dewantara mendirikan sekolah yang dinamakan Taman Siswa.

Guru adalah seorang tenaga .pendidik profesional yang mengajar, membimbing, melatih, dan menilai siswa. Seorang guru telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan sesuatu kepada muridnya, serta melatih peserta didik untuk memahami apa yang guru ajarkan. Guru dapat memanfaatkan dorongan keingintahuan alami siswa untuk memberikan releven dan bermakna kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik . Seorang guru harus memperlakukan siswanya dengan penuh kasih sayang dengan penuh hormat, menjadikan dirinya teladan untuk membantu peserta didik memperbaiki perilaku yang tidak baik menjadi baik (Faiz & Purwati, 2022). Guru sebagai motivator siswa untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan mengembangkan kegiatan belajar siswa. Siswa sering berprestasi buruk bukan karena mereka tidak memiliki

kemampuan yang bagus, sebaliknya apabila seorang peserta didik tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar sehingga peserta didik tidak berusaha memaksimalkan potensi peserta didik.

Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga seorang pembimbing dan pendidik yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang kepribadian, selain itu juga guru berperan sebagai edukator (pendidik) yang menyangkut dengan upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian dan partisipasi dalam program yang dilakukan. Tugas seorang guru tidak terbatas pada situasi belajar saja. Seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas pendidikan, dan ingin mengarahkan kepribadian peserta didik agar menjadi orang yang baik dan berakhlak mulia. Seorang guru yang profesional harus mampu bertindak sebagai manajer yang baik dengan tujuan untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hamid, 2017).

Selama menjalankan tugasnya dalam mengajar, tentunya guru akan menghadapi beberapa permasalahan dan salah satunya adalah mendapatkan adanya siswa *slow learner*. *Slow learner* merupakan kondisi dimana salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami lamban dalam belajar, lamban berpikir, dan lamban dalam memahami materi yang diperoleh dari penyampain guru. Menurut Hadi (2016: 36) *slow learner* merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual yang sedikit di bawah rata-rata teman sebayanya. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2013: 17), peserta didik yang memiliki beberapa ciri-ciri seperti kemampuan selalu dibawah rata-rata kelas, selalu terlambat dalam mengerjakan tugas, daya tangkap materi rendah, kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru membutuhkan pengulangan, anak lambat belajar biasanya apabila diajak berbicara dengan guru cenderung malu atau kurang percaya diri, dan suka berteman dengan anak yang usianya di bawahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas 4 SD 4 Ngembalrejo Bae Kudus, peneliti menemukan adanya beberapa peserta didik *slow learner* yang masih membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus agar mereka dapat mengikutiproses pembelajaran dengan baik. Peneliti menemukan peserta didik *slow learner* dengan

beberapa karakteristik seperti: 1) Peserta didik memiliki pola pikir yang lambat sehingga membutuhkan waktu berulang kali penjelasan materi yang diajarkan oleh guru, 2) Mengalami kesulitan dalam penyusunan kata saat berbicara,

3) Apabila berbicara peserta didik cenderung malu atau kurang percaya diri,

4) Mengalami kesulitan menulis saat pembelajaran apabila guru saat mendikte; serta

4) Memiliki suasana hati yang berubah- ubah sesuai kondisi kelas. Selain menunjukkan karakteristik yang demikian, siswa *slow learner* juga memiliki hasil belajar yang rendah dibandingkan oleh teman- temannya. Dalam pembuktian ini berdasarkan perangkan yang dilakukan peneliti dari penjelasan guru kelas IV hasil dari rekap nilai siswa yang diberikan oleh guru kelas. Peneliti menemukan 4 siswa *slow learner* dikelas 4 yang terdiri dari 3 laki-laki 1 perempuan dengan jumlah sekelas ada 8 peserta didik . Permasalahan ini dianggap serius karena peserta didik tersebut bersekolah di sekolah umum dengan guru kelas yang menganggap kurang memahami mengenai anak berkebutuhan khusus sehingga penanganan masalah anak *slow learner* dianggap masih kurang maksimal.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Hari Witono, Siti Istiningsih (2021) tentang “ Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi guru dalam melakukan pengajaran terhadap anak lamban belajar atau siswa *slow learner*. Dalam penelitian ini ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengajar siswa *slow learner*, Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khansa Afifah Firdaus (2020) tentang “ Strategi Pembelajaran Siswa Slow Learner Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” Peneliti menjelaskan bahwa melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar *atau slow learner* sesuai dengan kondisi kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pembelajaran anak lamban belajar. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh widya supriyani, Nyoman Karma, Baiq Niswatul Khair (2022) tentang “ Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow learner) di SDN Tojong- Ojong (2022). Aspek yang diteliti oleh peneliti adalah strategi guru dalam menangani siswa *slow learner* atau anak

lamban belajar sebagai bentuk bimbingan belajar selama proses pembelajaran dilihat dari bantuan akomodasi cara pengajaran dan materi, tugas, penilaian , dan serta lingkungan sekolah.

Setelah melakukan observasi, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti terkait hal apa saja yang dilakukan guru dalam membimbing siswa *slow learner* yang ada kelasnya. Peneliti juga telah melakukan pendalaman dan penelitian tindak lanjut terkait peran guru dalam membimbing anak *slow learner* di kelas 4 SD 4 Ngembalrejo Bae Kudus dalam membimbing siswa *slow learner* agar mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang diajarkan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “Peran Guru Terhadap Bimbingan Belajar pada Peserta Didik Slow Learner di Kelas 4 SD 4 Ngembalrejo Kudus”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru terhadap bimbingan belajar siswa *slow learner* di kelas 4 SD 4 Ngembalrejo Kudus?
2. Apa kendala yang dialami guru kelas 4 terhadap bimbingan siswa *slow learner* dan bagaimana solusinya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peran yang diterapkan oleh guru kelas 4 terhadap bimbingan belajar siswa *slow learner* di kelas 4 SD 4 Ngembalrejo Kudus.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru kelas 4 terhadap bimbingan belajar siswa *slow learner* serta bagaimana solusi dari permasalahan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian Pendidikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengetahuan dalam menangani siswa *slow learner*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat digunakan guru sebagai pengetahuan terhadap bimbingan belajar siswa *slow learner*.
2. Mengetahui upaya- upaya apa saja yang dilakukan guru dalam menangani siswa *slow learner*.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya karenatelah dipecahkan peran guru dalam membimbing dan membantu dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian selajuntya diharapkan dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian ini serta juga dapat memberikan manfaat bagidunia pendidikan.